

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Pengertian Psikologi Perkembangan

Psikologi Perkembangan adalah cabang dari psikologi yang mempelajari secara sistematis perkembangan perilaku manusia secara ontogenik , yaitu mempelajari proses-proses yang mendasari perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri , baik perubahan dalam struktur jasmani, perilaku, maupun fungsi mental manusia sepanjang rentang hidupnya (life span), yang biasanya dimulai sejak konsepsi hingga menjelang mati.(Desmita ,2007 : 3)

Hakikat Perkembangan

Untuk dapat memahami konsep perkembangan, terlebih dahulu perlu memahami pertumbuhan, kematangan dan perubahan. Perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar. Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tapi pasti, yang kian hari kian bertambah maju, mulai dari masa pembuahan dan berakhir dengan kematian.

Pertumbuhan merujuk pada perubahan-perubahan kuantitatif, yaitu peningkatan dalam ukuran dan struktur yang lebih cenderung menunjuk pada kemajuan fisik atau pertumbuhan tubuh yang melaju pada titik optimum dan kemudian menurun menuju keruntuhannya.

Kematangan merupakan suatu potensi yang dibawa individu sejak lahir , timbul dan bersatu dengan pembawaannya serta turut mengatur pula perkembangan tingkah laku individu. Kematangan mula-mula merupakan hasil dari adanya perubahan-perubahan tertentu dan penyesuaian struktur pada diri individu, seperti adanya kematangan jaringan-jaringan tubuh, saraf dan kelenjar-kelenjar yang disebut dengan kematangan biologis. Kematangan pada aspek psikis, meliputi keadaanberpikir, rasa, kemauan.

Perubahan yang terjadi dalam perkembangan dapat dibagi kepada empat bentuk , yaitu perubahan dalam ukuran besarnya, dalam proporsinya, hilangnya bentuk atau ciri-ciri lama, timbul atau lahirnya bentuk atau ciri-ciri baru.

Unsur-unsur proses perkembangan

Unsur-unsur proses perkembangan , yaitu :

1. Bakat atau pembawaan : sebagai benih, sebagai disposisi (kemungkinan), sebagai potensi (tenaga yang masih berwujud kemungkinan).
2. Kematangan atau masa peka
3. Bimbingan, latihan, pendidikan.

Prinsip prinsip Hereditas

1. Prinsip Konformitas : Tiap jenis makhluk menghasilkan jenisnya sendiri
2. Prinsip Reproduksi : Setiap makhluk baru akan memulai perkembangan dari permulaan. Sifat –sifat dan potensi-potensi melalui sel benih yang diwariskan orang tua pada anaknya
3. Prinsip variasi : Anak ada yang menyerupai ayahnya, ada yang menyerupai ibunya, ada yang mengerupai ayah dan ibunya, ada yang tidak menyerupai orang tuanya; tergantung pada cara berkombinasinya faktor-faktor pembawa sifat.
4. Prinsip Regresifilial : Sifat-sifat makhluk cenderung menuju sifat rata-rata, tidak menunjukkan pertambahan yang terus menerus.

Kaidah – kaidah Perkembangan

1. **Hukum Tempo Perkembangan** : Kecepatan (tempo) perkembangan anak individual, meskipun dari satu keturunan
2. **Hukum Irama perkembangan** : Kecepatan perkembangan tidak rata, kadang-kadang cepat, kadang-kadang lambat, akibat berbagai faktor yang mempengaruhinya
3. **Hukum konvergensi** : Faktor hereditas(keturunan) atau pembawaan dan lingkungan mempunyai pengaruh yang sama kuat terhadap proses perkembangan
4. **Hukum hierarki perkembangan** : Setiap individu yang normal akan melewati segenap fase perkembangan
5. **Hukum Pola umum** Perkembangan: Perkembangan individu mempunyai pola umum berarti pertumbuhan dan perkembangan mengikuti pola-pola tertentu
6. **Hukum Diferensiasi Perkembangan** : Perkembangan menuju ke arah diferensiasi sistem respon, mengarah pada individuasi

7. **Hukum kontinuitas perkembangan** :Perkembangan bersifat kontinu, tidak pernah melompat-lompat; tiap tahap dilalui satu persatu.
8. **Hukum Individualis perkembangan** : Setiap individu yang normal,sifat-sifat individu dalam perkembangannya , saling berkorelasi secara positif.
9. **Perkembangan dapat mengalami kemunduran** dan dapat **dipercepat** dalam batas-batas tertentu.
10. Pada umur-umur tertentu **terdapat perbedaan** perkembangan /pertumbuhan **antara laki- laki dan perempuan**.

Tahap-tahap Perkembangan

Perkembangan manusia mula-mula berada dalam keadaan bayi dengan ciri-ciri yang khas; kemudian bertambah besar dengan ciri-ciri yang khas pula yang disebut kanak-kanak.Setelah itu menjadi anak besar (puer), lalu menjadi remaja dan akhirnya dewasa ia.Tiap masa ditandai dengan ciri-ciri tertetu serta kecakapan dan sikap tertentu, yang disebut tahap perkembangan.

Tugas Perkembangan Manusia

Tugas perkembangan menurut Havighurst ialah tugas yang harus dilakukan dan dikuasai individu pada tiap tahap perkembangannya.

Tugas perkembangan bayi 0,0 – 2,0 : berjalan, berbicara, makan makanan padat, kestabilan jasmani.

Tugas perkembangan anak usia 3,0 – 5,0 : mendapat kesempatan bermain , bereksperimen dan bereksplorasi, meniru, mengenal jenis kelamin, membentuk pengertian sederhana mengenai kenyataan social dan alam, belajar mengadakan hubungan emosional, belajar membedakan salah dan benar serta mengembangkan kata hati juga proses sosialisasi.

Tugas perkembangan usia 6,0-12,0 : belajar menguasai keterampilan fisik dan motorik, membentuk sikap yang sehat mengenai diri sendiri, belajar bergaul dengan teman sebaya, memainkan peranan sesuai dengan jenis kelamin, mengembangkan konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan yang fundamental, mengembangkan pembentukan kata hati,moral dan sekala nilai, mengembangkan sikap yang sehat terhadap kelompok social dan lembaga.

Tugas perkembangan anak usia 13,0-18,0 : menerima keadaan fisiknya dan menerima peranannya sebagai perempuan dan laki-laki, menyadari hubungan – hubungan baru dengan teman sebaya dan kedua jenis kelamin, menemukan diri sendiri berkat refleksi dan kritik terhadap diri sendiri, mengembangkan nilai-nilai hidup.

Tugas perkembangan masa dewasa awal (18/21 – 30 tahun) : memilih pasangan, belajar hidup sebagai pasangan dalam perkawinan memulai kehidupan berkeluarga,memperkembangkan dan mendidik anak, mengelola kehidupan keluarga,menilai dan memantapkan pekerjaan, mengambil tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan Negara, menemukan kelompok sosial bagi dirinya.

Tugas perkembangan masa pertengahan (30 – 55 tahun) : mencapai tanggung jawab social sebagai warga masyarakat, membangun dan memantapkan standar kehidupan ekonomi dalam keluarganya, membantu remaja atau anak belasan tahun menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berbahagia, memantapkan kegiatan-kegiatan dalam mengisi waktu senggang, mengadakan hubungan yang lebih akrab kepada suami atau isteri sebagai manusia, menerima dan menyesuaikan diri pada perubahan-perubahan fisiologis pada masa pertengahan, menyesuaikan diri pada orang tua yang sudah lanjut usia.

Tugas perkembangan pada masa tua : menyesuaikan diri pada keadaan menurunnya kemampuan atau kekuatan fisik dan kesehatan. Menyesuaikan diri pada masa pensiun dan berkurangnya penghasilan, menyesuaikan diri dengan meninggalnya pasangan hidup, membangun hubungan aktif dengan salah satu kelompok sosial yang sesuai dengan umurnya, berusaha menemukan dan memberikan bantuan sosial sebagai warga Negara, menyusun bentuk dan cara hidup yang disesuaikan dengan keadaan fisik mereka.

PERKEMBANGAN MASA PRENATAL DAN KELAHIRAN

Masa prenatal atau masa sebelum lahir merupakan periode awal perkembangan manusia yang dimulai sejak konsepsi yakni ketika ovum perempuan dibuahi sperma laki-laki dan menghasilkan satu bentuk sel yang telah dibuahi yang disebut zygote, yang dalam psikologi Islam disebut nuthfah. Sperma dan sel telur dibuat oleh sel-sel berkembang biakan yang disebut sel benih. Sel benih ini mengandung 46 kromosom, yang diperoleh dari sperma ayah dan ovum ibu, yang dibentuk menjadi 23 pasang. Dalam setiap pasang kromosom terdiri dari satu kromosom pihak ayah dan satu kromosom pihak ibu dan setiap pasang kromosom ini memiliki bentuk dan ukuran yang jelas. Dalam pembuahan normal, ovum berada dalam salah satu tabung falopi, ketika bergerak dari satu ovarium ke rahim. Spermatozoa menuju tabung falopi, yang ditarik ke dalam ovum oleh gaya hormonal yang kuat. Setelah satu sel sperma memasuki ovum, permukaan ovum seketika berubah sehingga tidak ada sperma lain yang dapat memasukinya. Bila satu sperma menembus dinding ovum maka inti sel saling mendekat. Membran yang mengelilinginya masing-masing pecah dan kedua inti bersatu, yang menghasilkan satu bentuk sel baru yang dinamakan zygote. Zygote ini kemudian membelah menjadi sel-sel yang berbentuk bulatan-bulatan kecil yang dinamakan blastokis. Sekitar 3 hari blastokis mengandung 60 sel. Tetapi karena jumlahnya semakin banyak, maka sel-sel itu semakin mengecil, sebab blastokis tidak mungkin lebih besar dari zygote yang asli. Pada saat terjadi pembelahan, blastokis mengapung dan berproses di sepanjang tuba falopi. Blastokis yang berisi cairan dengan cepat mengalami perubahan penting. Blastokis ini dibedakan atas tiga lapisan yaitu lapisan atas (ectoderm), lapisan tengah (mesoderm) dan lapisan bawah (endoderm). Dari ectoderm berkembang menjadi rambut, gigi dan kuku, kulit ari, kelenjar kulit, panca indera dan system syaraf. Dari mesoderm berkembang menjadi otot, tulang atau rangka, system pembuangan kotoran dan system peredaran darah serta kulit lapisan dalam. Endoderm menjadi system pencernaan, hati, pankreas, kelenjar ludah dan system pernapasan. Dalam waktu singkat placenta, tali pusat, dan kantong amniotik akan terbentuk dari blastokis. Setelah beberapa hari (1 minggu) setelah konsepsi, blastokis menempel di dinding rahim. Blastokis yang telah tertanam secara penuh di dinding rahim inilah yang dinamakan embrio dan peristiwa ini menandakan masa akhir dari tahap germinal.

Tahap embrio dalam psikologi Islam dinamakan **tahap alaqah**, yaitu segumpal darah yang semakin membeku Tahap embrio ini dari 2 minggu sampai 8 minggu setelah pembuahan yang ditandai dengan banyak perubahan pada semua organ utama dan system-sistem fisiologis. Ukuran panjang embrio sekitar 1inci, bagian-bagian tubuh embrio belum sepenuhnya berbentuk tubuh orang dewasa , namun telah dapat dikenali sebagai manusia dalam bentuk kecil. Selama periode embrio ini pertumbuhan terjadi dalam dua pola yaitu cephalocaudal dan proximodistal. Cephalocaudal artinya proses pertumbuhan dari bagian kepala, kemudian terus ke bagian bawah dan sampai ke bagian ekor. Dengan kata lain kepala, pembuluh darah dan jantung lebih dahulu berkembang dari pada lengan , tangan dan kaki. Pertumbuhan proximodistal adalah proses pertumbuhan yang dimulai dari bagian-bagian yang paling dekat dengan pusat tengah badan, kemudian baru ke bagian-bagian yang jauh dari pusat badan. Dalam periode embrio ini, terdapat sarana yang penting dalam membantu struktur anak yaitu kantong amniotik, placenta dan tali pusat. Kantong amniotik berisi cairan amniotic, suatu cairan bening tempat embrio mengapung dan berfungsi sebagai pelindung dari guncangan fisik dan perubahan temperature. Placenta adalah adalah suatu tempat pada dinding peranakan dimana ibu mensuplai oksigen dan bahan-bahan makanan kepada anak dan anak mengembalikan sisa buangan dari aliran darahnya . Pacenta merupakan sarana penghubung antara ibu dan embrio. Tali pusat adalah suatu saluran lembut yang terdiri atas pembuluh-pembuluh yang berfungsi menghubungkan embrio dengan placenta. Tali pusat ni terdiri dari tiga pembuluh darah besar , satu untuk menyediakan bahan makanan dan dua untuk membawa sisa buangan ke tubuh ibu. Tali pusat ini tidak memiliki urat syaraf , sehingga apabila dipotong tiak akan menimbulkan rasa sakit. Periode embrio ini ditandai dengan suatu perkembangan yang cepat pada system syaraf. Pada umur 6 minggu ini embrio telah dapat dikenali sebagai manusia , walaupun kepala lebih besar dibandingkan dengan bagian-bagian badan lain.

Period ke tiga dari masa prenatal ini disebut **periode fetus** atau **janin**, yang dalam psikologi Islam dinamakan **mudhghah**, dimulai usia 9 minggu sampai lahir. Dalam periode ini ciri-ciri fisik orang dewasa secara lebih proporsional mulai terlihat. Pada bulan ke tiga , panjang janin kira-kira 3 inci dengan berat kira-kira $\frac{3}{4}$ ons, secara spontan sudah dapat menggerakkan kepala , tangan dan kakinya serta jantungnya mulai berdenyut. Menurut psikologi Islam , setelah janin dalam kandungan berusia 4 bulan, yaitu ketika janin telah berbentuk sebagai manusia, maka

ditiupkan ruh ke dalamnya. Bersamaan dengan peniupan ruh kedalam janin tersebut , juga ditentukan hukum-hukum perkembangannya seperti masalah-masalah yang berhubungan dengan tingkah laku (sifat, karakter, bakat, kekayaan, batas usia dll). Dengan ditiupkan ruh oleh Allah kedalam janin tersebut, maka pada bulan ke empat dan ke lima , ibu sudah merasakan gerakan-gerakan janin . Panjang janin kira-kira 4,5 inci. Pada permulaan bulan ke tujuh , panjang janin sudah mencapai kira-kira 16 inci dengan berat kira-kira 1,5-2,5 kg. Pada saat ini ciri-ciri sebagai manusia semakin terlihat, terutama ketika rambut atau bulu mulai menumbuhi kepalanya dan mulut mulai menonjol ke luar , bergerak-gerak , mereguk atau menelan dan menghisap ibu jarinya. Matanya mulai berkedip dan ia bisa, meskipun matanya masih tertutup rapat. Pada bulan ke delapan , berat janin sudah mencapai 2,5-3,5 kg dan mulai berkembang lapisan lemak badan yang berguna untuk mengatur temperatur badanya setelah kelahiran.

Proses kelahiran dapat dibagi dalam tiga tahap. Pada tahap pertama , terjadi kontraksi peranakan, yang berlangsung 15-20 menit pada permulaan dan berakhir hingga 1 menit. Kontraksi ini menyebabkan leher rahim terentang dan terbuka. Pada tahap pertama berlangsung, kontraksi semakin sering yang terjadi selama 2-5 menit. Intensitasnya semakin meningkat. Pada akhir tahap pertama kelahiran, kontraksi memperlebar leher rahim hingga terbuka sekitar 4 inci sehingga bayi dapat bergerak dari peranakan ke saluran kelahiran. Tahap ke dua dimulai ketika kepala bayi bergerak melalui leher rahim dan saluran kelahiran. Tahap ini berakhir ketika bayi benar benar ke luar dari tubuh ibu. Tahap ini berlangsung kira-kira 1,5 jam. Pada setiap kontraksi , ibu mengalami kesakitan untuk mendorong bayi ke luar dari tubuhnya. Pada waktu kepala bayi ke luar dari tubuh ibu, kontraksi terjadi hampir setiap menit dan berlangsung kira-kira 1 menit. Tahap ke tiga setelah bayi lahir, ari-ari, tali pusar dan selaput lain dibuang . Tahap akhir ini yang paling pendek , yang berlangsung hanya beberapa menit saja.

PERKEMBANGAN FISIK, MOTORIK DAN SENSOMOTORIK

MASA BAYI

Masa bayi disedut periode vital, karena kondisi fisik dan psikologis bayi merupakan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pada saat dilahirkan bayi dalam kondisi yang sangat lemah dan tidak berdaya. Selama beberapa bulan masa bayi, ketidakberdayaan itu berangsur-angsur menurun.

Perkembangan fisik bayi pada dua tahun pertama sangat ekstensif. Pada saat lahir, kepala bayi sangat besar dibandingkan dengan bagian tubuh yang lain. Tubuhnya bergerak terus menerus ke kiri dan ke kanan dan sering kali tidak dapat dikendalikan. Mereka memiliki refleks yang dominan oleh gerakan-gerakan yang terus berkembang. Pada saat dilahirkan panjang rata-rata bayi 20 inci atau 50 cm dengan berat 3,4 kg. Segera setelah bayi menyesuaikan diri dengan kegiatan makan, fisiknya bertambah dengan cepat. Selama bulan pertama kehidupannya, berat badan bayi bertambah sekitar 5-6 ons per minggu. Pada usia 4 bulan, berat badan bayi naik dua kali. Pada tahun ke dua, rata-rata pertumbuhan bayi mengalami perlambatan. Pada usia dua tahun, berat badan bayi mencapai 13-16 kg dengan tinggi 32-35 inci. Pertumbuhan otak pada masa bayi sangat pesat. Pada saat bayi mencapai 2 tahun, ukuran otaknya rata-rata mencapai 75% ukuran orang dewasa.

Pada masa bayi terlihat gerakan-gerakan spontan, yang disebut refleks. **Refleks** adalah gerakan-gerakan bayi yang bersifat otomatis dan tidak terkoordinir sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu serta memberi bayi respon penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Refleks mencari terlihat ketika pipi bayi disentuh dan diusap dengan lembut, maka ia langsung merespon dengan memalingkan kepalanya ke arah pipi yang disentuh. Refleks mencari ini membantu bayi menemukan payudara ibunya, sebagai sumber makanan. Bayi yang baru lahir, secara otomatis akan menghisap benda yang ditempatkan di mulutnya. Jika bayi kemudian menemukan puting susu ibunya, maka ia akan langsung menghisap secara kuat dan berirama tanpa belajar terlebih dahulu. Refleks mencari dan menghisap akan menghilang setelah bayi berusia kira-kira 3-4 bulan. Sepanjang bulan pertama kehidupannya, kebanyakan refleks menghilang dan menyatu dengan gerakan yang relatif disengaja atau penuh arti. Dalam usia 1 tahun, refleks menghisap menyatu dan diperluas dengan aktivitas makan yang disengaja. Bayi mulai menggunakan mulutnya sebagai suatu cara utama untuk mempelajari objek-objek baru. Ketika menguasai

kemampuan ini, maka disebut skill atau keterampilan. Refleks dan skill disebut juga kemampuan motorik.

Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Perkembangan Keterampilan Motorik selama Masa

Bayi : Usia 1 bulan : Mengangkat dagu sambil tengkurap

2 bulan : Mengangkat dada sambil tengkurap

4 bulan : Duduk dengan bantuan

7 bulan : Duduk tanpa bantuan

8 bulan : Berdiri dengan bantuan

9 bulan : Berdiri dengan berpegang

10 bulan: Merangkak

11 bulan : Berjalan dengan dibimbing

12 bulan : Berusaha berdiri sendiri

13 bulan : Naik tangga

14 bulan : Berdiri sendiri

15 bulan : Berjalan

18 bulan : Naik turun tangga tanpa bantuan

24 bulan : Dapat lari dan berjalan mundur

Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar meliputi keterampilan otot besar lengan, kaki dan batang tubuh seperti berjalan dan meloncat. Keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang.

Bayi yang baru lahir telah dilengkapi dengan peralatan yang dirancang sedemikian rupa untuk mengumpulkan informasi. Alat yang berfungsi untuk menangkap informasi yang disebut dengan indera atau **sistem sensorik**. Tanpa indera, otak bayi akan terkucil dari dunia; bayi akan hidup dalam kebisuan, tanpa warna, rasa dan kehampaan yang kekal.

PERKEMBANGAN FISIK DAN MOTORIK ANAK PRASEKOLAH

Pertumbuhan fisik masa prasekolah berlangsung lambat dibandingkan dengan masa bayi. Selama masa prasekolah rata-rata tinggi bertambah 2,5 inci, berat bertambah 2,5-3,5 kg setiap tahunnya. Di antara perkembangan fisik yang sangat penting pada masa prasekolah ialah perkembangan otak dan sistem syaraf yang berkelanjutan. Pada usia 5 tahun ukuran otaknya telah mencapai 90% otak orang dewasa. Pertumbuhan otak pada anak prasekolah yaitu terjadinya penambahan myelination, yaitu suatu proses di mana sel-sel urat syaraf ditutup dan disekat dengan suatu lapisan sel-sel lemak. Proses ini berdampak terhadap peningkatan kecepatan informasi yang berjalan, melalui sistem urat saraf. Proses ini penting dalam pematangan sejumlah kemampuan anak.

Perkembangan motorik anak prasekolah :

Usia 2,5-3,5 : Anak dapat berjalan dengan baik, berlari lurus ke depan, melompat (motorik kasar)

Anak dapat meniru sebuah lingkaran, tulisan cakar ayam, dapat makan dengan menggunakan sendok, menyusun kotak (motorik halus)

Usia 3,5-4,5 : Anak dapat berjalan dengan 80% langkah orang dewasa, berlari $\frac{1}{2}$ kecepatan orang dewasa, melempar dan menangkap bola besar tetapi lengan masih kaku (motorik kasar)

Anak dapat mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana (motorik halus)

Usia 4,5-5,5 : Anak dapat menyeimbangkan badan di atas satu kaki, berlari jauh tanpa jatuh, dapat berenang dalam air yang dangkal (motorik kasar)

Anak dapat menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak (motorik halus).

PERKEMBANGAN FISIK DAN MOTORIK ANAK MASA SEKOLAH

Perkembangan fisik anak masa sekolah sekitar usia 6 tahun, badan anak bagian atas berkembang lebih lambat dari pada bagian bawah. Anggota-anggota badan relatif masih pendek, kepala dan perut relative masih besar. Selama akhir masa sekolah tinggi bertambah 5-6%, berat bertambah sekitar 10% setiap tahun. Usia 6 tahun, tinggi rata-rata 46 inci, dengan berat 22,5 kg. Usia 12 tahun tinggi mencapai 60 inci, berat 42,5 kg. Pada masa sekolah, peningkatan berat badan anak lebih banyak, dari pada panjang badan. Kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan panggul lebih besar. Peningkatan berat badan anak, terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh.

Perkembangan motorik anak masa sekolah menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa prasekolah. Anak lebih cepat dalam berlari dan makin pandai meloncat. Anak makin mampu menjaga keseimbangan badannya. Penguasaan badan seperti membongkok, melakukan bermacam-macam latihan senam serta aktivitas olah raga berkembang cepat. Sejak usia 6 tahun, koordinasi antara mata dan tangan yang dibutuhkan untuk membidik, menyepak, melempar dan menangkap juga berkembang. Pada usia 7 tahun tangan anak semakin kuat sehingga ia lebih menyukai pensil dari pada kayon untuk melukis. Dari usia 8-10 tahun tangan dapat digunakan secara bebas, mudah dan tepat. Koordinasi motorik halus berkembang, sehingga anak dapat menulis dengan baik; ukuran huruf menjadi lebih kecil dan rapih. Pada usia 10-12 tahun, anak mulai memperlihatkan keterampilan manipulatif menyerupai keterampilan orang dewasa. Mereka mulai memperlihatkan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit dan cepat yang diperlukan untuk menghasilkan karya kerajinan yang bermutu bagus atau mempermainkan instrumen musik tertentu.

PERKEMBANGAN FISIK MASA REMAJA

Perubahan fisik merupakan gejala dalam pertumbuhan masa remaja. Dalam konteks pubertas, kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif bertumbuh dengan cepat. Pertumbuhan cepat bagi anak perempuan 2 tahun lebih awal dari pada anak laki-laki. Umumnya anak perempuan mengalami pertumbuhan cepat pada usia 10,5 tahun dan anak laki-laki 12,5 tahun.

Tinggi rata-rata anak laki-laki dan perempuan pada usia 12 tahun sekitar 59-60 inci, tetapi pada usia 18 tahun anak laki-laki 69 inci, anak perempuan 64 inci. Tingkat pertumbuhan tertinggi pada usia sekitar 11-12 tahun untuk anak perempuan dan 2 tahun kemudian untuk anak laki-laki. Percepatan pertumbuhan terjadi pula pada penambahan berat badan, 13 kg bagi anak laki-laki dan 10 kg bagi anak perempuan. Pertumbuhan tangan dan kaki yang sering terjadi pada remaja tidak proporsional, sehingga menyebabkan remaja merasa kaku dan canggung serta merasa khawatir bahwa badannya tidak akan pernah serasi dengan tangan dan kakinya. Perubahan-perubahan dalam proporsi tubuh selama masa remaja, juga terlihat pada perubahan ciri-ciri wajah, dimana wajah anak-anak mulai menghilang, seperti dahi yang semula sempit, sekarang menjadi lebih luas, mulut melebar dan bibir menjadi lebih penuh. Pada struktur kerangka terjadi percepatan pertumbuhan otot, sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangan jumlah lemak dalam tubuh. Perkembangan otot anak laki-laki lebih cepat dan memiliki lebih banyak jaringan otot, sehingga anak laki-laki lebih kuat dari pada anak perempuan.

Ciri-ciri seks primer menunjuk pada organ tubuh yang secara langsung berhubungan dengan proses reproduksi. Bagi anak laki-laki ciri-ciri seks primer yang sangat penting ditunjukkan dengan pertumbuhan penis dan scrotum dari umur 12 tahun dan berlangsung sekitar 5 tahun untuk penis dan 7 tahun untuk scrotum. Testes mencapai kematangan penuh pada usia 20-21 tahun. Perubahan seks primer pada anak laki-laki dipengaruhi oleh hormone yang diproduksi oleh kelenjar bawah otak, sehingga testes menghasilkan hormone testosteron, androgen dan spermatozoa. Sperma yang dihasilkan dalam testes selama masa remaja, memungkinkan untuk mengadakan reproduksi untuk pertama kalinya. Kadang-kadang sekitar 12 tahun anak laki-laki kemungkinan untuk mengalami penyemburan air mani mereka yang pertama, yang dikenal dengan mimpi basah.

Pada anak perempuan perubahan ciri-ciri seks primer ditandai dengan munculnya menstruasi pertama yang dikenal dengan menarche.

PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET

Teori kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan yang mempengaruhi tingkah laku anak. Dengan kemampuan kognitif ini, anak sebagai individu secara aktif dapat membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia. Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek, seperti: mainan, perabot, makanan serta objek-objek social seperti: diri, orang tua dan teman. Bagaimana cara anak belajar mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek atau peristiwa-peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.

Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif di dalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Anak aktif menerima informasi, walaupun proses berpikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasi oleh pengalamannya dengan dunia sekitar dia.

Piaget percaya bahwa pemikiran anak-anak berkembang menurut tahap-tahap atau periode-periode yang terus bertambah kompleks.

Tahap Perkembangan Kognitif Piaget :

Tahap Sensorimotor : (0-2) tahun : Bayi bergerak dari tindakan refleks instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia melalui pengkoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik

Tahap Praoperasional : (2-7) tahun : Anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak fisik.

Concrete operasional : (7-11) tahun : Pada saat ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda itu ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.

Formal operasional : (11-15) tahun : Anak remaja berpikir lebih dengan cara yang lebih abstrak dan logis. Pemikiran lebih idealistik.

PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL DAN BAHASA MASA BAYI

Perkembangan psikososial bayi berhubungan dengan perubahan-perubahan perasaan atau emosi, kepribadian serta perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan emosi bayi dilihat dari usianya sebagai berikut :

Usia 0 – 1 bulan : Senyuman sosial

3 bulan : Senyum kesenangan

3 – 4 bulan : Kehati-hatian

4 bulan : Keberanian

4 – 7 bulan : Kegembiraan, kemarahan

5 - 9 bulan : Ketakutan

18 bulan : Malu

Ekspresi berbagai emosi memiliki peranan penting dalam perkembangan bayi, dalam melakukan adaptasi dan kelangsungan hidup, regulasi dan komunikasi. Rasa takut pada bayi karena gelap atau menghadapi perubahan yang tiba-tiba di dalam lingkungan, merupakan gejala perasaan dengan kemungkinan bahaya, berfungsi adaptif. Emosi mempengaruhi informasi yang diseleksi bayi dari perilaku yang mereka perhatikan berfungsi regulasi. Emosi untuk menginformasikan pada orang lain berfungsi sebagai komunikasi.

Temperamen adalah perbedaan kualitas dan intensitas emosional serta pengaturan diri yang memunculkan perilaku individual pada bayi , terlihat sejak lahir; yang relatif stabil dan menetap dari waktu ke waktu pada suatu situasi, dipengaruhi oleh interaksi pembawaan, kematangan dan pengalaman.

Bayi yang baru lahir memiliki keterikatan dengan ibunya, kemudian dengan orang yang dekat selain ibunya, merupakan dasar utama bagi pembentukan kehidupan sosial anak di kemudian hari. Keterikatan berkembang sesuai dengan perkembangan kognitif dan interaksi sosial bayi dengan lingkungannya. Tahap-tahap pembentukan keterikatan , dilihat dari usia sebagai berikut :

Tahap 1 : 0 – 2 bulan : Bayi tidak membedakan antara orang-orang dan merasa senang dengan atau menerima dengan senang orang yang dikenal dan tidak dikenal

Tahap 2 : 2 – 7 bulan : Bayi mulai mengakui dan menyukai orang yang dikenal dengan memberikan senyuman

Tahap 3 : 7 – 24 bulan : Bayi telah mengembangkan kereikatan dengan ibu atau pengasuh pertama dan akan berusaha untuk senantiasa dekat; menangis bila berpisah.

Tahap 4 : 24 bulan seterusnya : Bayi merasa lebih aman dalam berhubungan dengan ibunya atau pengasuh pertama dan tidak merasa sedih selama berpisah dengan ibunya atau pengasuh pertama dalam jangka waktu lama.

Perkembangan bahasa diawali dari suara pertama yang diucapkan oleh seorang bayi yang baru lahir, adalah tangisan. Tangis seorang bayi ialah pernyataan perasaan tidak senang, karena popoknya basah, lapar, digigit nyamuk, tidak nyaman. Bayi hanya bereaksi pada perangsang-perangsang yang mengganggu. Perasaan tidak senang itu dinyatakan terus menerus hingga perangsang yang mengganguya hilang atau sampai ia lelah, tidak berdaya lagi menangis. Pada bayi usia 3-4 bulan tingkat perkembangan selanjutnya ialah menyatakan perasaan senang. Ia menguapkan suara raban sebagai pernyataan perasaan puasnya. Suara raban ini seiring dengan penambahan usianya, makin lama diucapkan makin sadar. Pada usia 8-9 bulan suara raban yang diucapkan disusul oleh semacam gema. Ia seolah-olah meniru suaranya sendiri. Kadang-kadang ucapan orang lain ditirunya. Bunyi papa, mama, ema sering didengar dari mulut bayi. Tetapi umumnya ia belum memaksudkan apa-apa dengan suara itu. Suara ini seringkali diulangnya dengan bunyi prrrr, brrrr sampai-sampai keluar ludahnya. Pada usia 1-1,5 tahun, walaupun yang diucapkan hanya satu kata, mempunyai tujuan yang bermacam-macam. Dengan satu kata anak menyatakan suatu keinginan untuk memperoleh suatu benda atau ia menyatakan suatu sanggahan atau perasaan gembira karena melihat sesuatu benda.

Setelah anak menyadari bahwa barang-barang mempunyai namanya sendiri, timbulah hasrat yang keras untuk mengetahui nama segala benda yang dilihatnya. Anak sudah mencapai tingkat objektif nama sudah menjadi lambang benda.

PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ERIKSON

Erikson membagi perkembangan manusia berdasarkan kualitas ego dalam delapan tahap perkembangan. Masing-masing tahap perkembangan terdiri dari tugas perkembangan yang khas, yang mengharuskan individu menerima suatu krisis. Krisis ini bagi Erikson bukanlah suatu bencana, tetapi suatu titik balik peningkatan kerentanan dan peningkatan potensi, yang mempunyai kutub positif dan negative. Semakin berhasil individu mengatasi krisis, akan semakin sehat perkembangannya.

Tahap-tahap perkembangan psikososial itu sebagai berikut :

Tahap Trust vs Mistrust : Lahir – 1 tahun ; Bayi yang memiliki rasa percaya dalam dirinya, cenderung untuk memiliki rasa aman dan percaya diri untuk mengeksplorasi lingkungan yang baru. Sebaliknya bayi yang tidak memiliki rasa percaya (mistrust) cenderung tidak memiliki harapan positif.

Autonomy(otonomi) vs shame and doubt (malu an ragu ragu): 1 – 3 tahun ; Otonomi dibangun di atas kemampuan mental dan kemampuan motorik. Orang tua yang dapat memotivasi dan melatih kemampuan anak, anak akan mampu mengembangkan pengendalian diri sendiri(otonomi), Sebaliknya bila orangtua cenderung menuntut terlalu banyak atau membatasi anak untuk menyelidiki lingkungannya, anak akan merasa malu dan ragu-ragu yang berlebihan tentang kemampuan untuk mengendalikan diri.

Initiative (inisiatif) vs **Guilt** (bersalah) : 4 – 5 tahun ;

Industry (ketekunan) vs **Inferiority** (rasa rendah diri) : 6 – 11 tahun

Ego identity (identitas) vs **Role confusion** (kebingungan peran) : 12 – 20 tahun

Intimacy (keintiman) vs **Isolation** (isolasi) : 20 – 24 tahun

Generativity (generativitas) vs **Stagnation** (stagnasi) : 25 – 45 tahun Generativitas adalah perhatian terhadap apa yang dihasilkan serta pembentukan dan penerapan garis-garis pedoman untuk generasi mendatang. Stagnasi adalah kekhawatiran mengenai bimbingan dan persiapan untuk generasi mendatang.

Ego integrity (integritas ego) vs **Despair** (keputusan) : 65 tahun – mati

PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL DAN BAHASA MASA PRASEKOLAH

Perkembangan Psikososial anak masa prasekolah berhubungan dengan permainan dan orang lain. Permainan adalah salah satu bentuk aktivitas sosial yang dominant pada masa prasekolah. Permainan membantu perkembangan kognitif karena dengan permainan anak dapat menjelajah lingkungan, mempelajari objek-objek di sekitarnya dan belajar memecahkan masalah yang dihadapinya. Permainan dapat membantu perkembangan social, khususnya permainan fantasi dengan memerankan suatu peran ,anak belajar memahami orang lain dan peran-peran yang akan ia mainkan di kemudian hari setelah tumbuh menjadi orang dewasa. Fungsi permainan untuk perkembangan emosi yaitu dengan bermain memungkinkan anak untuk memecahkan sebagian dari masalah emosionalnya, belajar mengatasi kegelisahan dan konflik batin. Permainan memungkinkan anak melepaskan energi fisik yang berlebihan dan membebaskan perasaan –perasaan yang terpendam . Tekanan –tekanan batin yang terlepas dalam permainan, anak dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan.

Seiring dengan kemunculan pemikiran simbolis, anak mengalami perkembangan bahasa yang pesat. Perkembangan bahasa yang cepat ini sebagai hasil perkembangan simbolisasi. Pada masa prasekolah anak telah mengenal sejumlah nama-nama dan hubungan antara symbol-simbol. Ia dapat membedakan berbagai benda di sekitarnya serta melihat hubungan fungsional antara benda-benda tersebut. Penguasaan kosa kata semakin meningkat. Anak mengucapkan kalimat semakin panjang dan bagus. Anak telah menunjukkan panjang pengucapan rata-rata menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk. Dengan perkembangan bahasa demikian, anak parasekolah telah mampu membaca.

Perkembangan bahasa, dilihat dari aspek usia, memiliki tahap-tahap, berikut ini :

Tahap I : 12-26 bulan : Pembendaharaan kata terdiri atas kata benda, kata kerja dan sedikit kata sifat dan kata bantu.

Tahap II : 27-30 bulan : Kalimat anak sudah lebih kompleks, kata majemuk terbentuk. Mereka menggunakan preposisi, kata kerja tak beraturan, bentuk jamak.

Tahap III : 31-34 bulan :Muncul pertanyaan : ya/tidak,siapa,apa,dimana.Kata-kata negatif dan imperative dipergunakan.

Tahap IV : 35-40 bulan : Pembendaharaan kata meningkat,penggunaan tata bahasa lebih konsisten, mengaitkan kalimat yang satu dalam kalimat lain.

Tahap V : 41-46 bulan : Kalimat lebih kompleks, menggabungkan dua atau lebih kalimat sederhana dan hubungan proposisi terkordinasi.

Pada mulanya bahasa anak, bersifat ego centris, berkisar pada minat, keluarga dan miliknya sendiri.Percakapan anak-anak menjelang akhir masa prasekolah, berangsur-angsur berkembang menjadi bahasa sosial.Bahasa sosial dipergunakan untuk berhubungan , bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang dipergunakan sering berupa pengaduan, keluhan, komentar buruk,kritikan dan pertanyaan.

PERKEMBANGAN MORAL KOHLBERG

Kohlberg mengklasifikasi perkembangan moral atas tiga tingkatan (level), yang kemudian dibagi lagi menjadi enam tahap (stage). Semakin tinggi tahap perkembangan moral seseorang, akan semakin terlihat moralitas yang lebih mantap dan bertanggung jawab dari perbuatan-perbuatannya.

I. Tingkat Prakonvensional Moralitas : Pada tingkat ini anak mengenal moralitas berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan, yaitu menyenangkan (hadiah) atau menyakitkan (hukuman). Anak tidak melanggar aturan karena takut akan ancaman hukuman dari otoritas.

1. Tahap Orientasi Kepatuhan dan Hukuman : Pemahaman anak tentang baik dan buruk ditentukan oleh otoritas. Kepatuhan terhadap aturan adalah untuk menghindari hukuman dari otoritas.

2. Tahap Orientasi Hedonistik Instrumental : Suatu perbuatan dinilai baik apabila berfungsi sebagai instrumen untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan diri.

II. Tingkat Konvensional : Suatu perbuatan dinilai baik oleh anak apabila mematuhi harapan otoritas atau kelompok sebaya.

3. Tahap Orientasi anak yang baik : Tindakan berorientasi pada orang lain. Suatu perbuatan dinilai baik apabila menyenangkan orang lain.

4. Tahap Orientasi Keteraturan dan Otoritas : Perilaku yang dinilai baik adalah menunaikan kewajiban, menghormati otoritas dan memelihara ketertiban social.

III. Tingkat Pasca-Konvensional : Pada tingkat ini aturan dan institusi dari masyarakat tidak dipandang sebagai tujuan akhir, tetapi diperlukan sebagai subjek. Anak menaati aturan untuk menghindari hukuman kata hati.

5. Tahap Orientasi Kontrol Sosial Legalistik : Ada semacam perjanjian antara dirinya dan lingkungan social. Perbuatan dinilai baik apabila sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

6. Tahap Orientasi Kata Hati : Kebenaran ditentukan oleh kata hati, sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal yang bersifat abstrak dan penghormatan terhadap martabat manusia.

PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL MASA REMAJA

Proses pencarian identitas pada masa remaja dalam mengembangkan suatu identitas personal atau sense of self yang unik, yang berbeda dan terpisah dari yang lain, disebut individuasi. Proses individuasi, dilihat dari usia remaja, mengalami tahap-tahap, sebagai berikut :

Usia 12-14 tahun : Differentiation : Remaja menyadari bahwa ia berbeda secara psikologis dari orang tuanya. Kesadaran ini sering mempertanyakan dan menolak nilai-nilai dan nasihat-nasihat orang tuanya, meskipun nasihat itu masuk akal.

Usia 14 – 15 tahun : Practice : Remaja percaya bahwa ia mengetahui segala-galanya dan dapat melakukan sesuatu tanpa salah. Ia menyangkal kebutuhan akan peringatan dan menantang orang tuanya pada setiap kesempatan. Komitmen terhadap teman-teman bertambah.

Usia 15 – 18 tahun : Rapprochment : Tingkah laku remaja sering silih berganti antara eksperimentasi dan penyesuaian , kadang-kadang menantang, kadang-kadang berdamai dan bekerja sama dengan orang tua. Remaja, di satu sisi ia menerima tanggung jawabnya, namun di sisi lain ia akan mendongkol ketika orang tuanya selalu mengontrol dan membatasi gerak gerak dan aktivitasnya.

Usia 18 – 21 tahun : Remaja mengembangkan kesadaran akan identitas personal, yang menjadi dasar bagi pemahaman dirinya dan diri orang lain serta untuk mempertahankan perasaan otonomi , independent dan individualitas.

Keterikatan remaja dengan orang tua berfungsi adaptif yang menjadi landasan yang kokoh untuk remaja dalam mejelajahi dan menguasai lingkungan baru dan suatu dunia social yang luas dengan caracara yang sehat secara psikologis. Keterikatan yang kokoh dengan orang tua akan meningkatkan relasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten dan hubungan yang erat di luar keluarga. Keterikatan yang kokoh dengan orang tua dapat menyangga remaja dari kecemasan dan perasaan-perasaan depresi sebagai akibat dari masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Orang tua menjadi sumber penting yang mengarahkan dan menjadi dan menyetujui dalam pembentukan tata nilai dan tujuan masa depan. Hubungan dengan teman sebaya bagi remaja diperlukan dalam belajar hubungan social di luar keluarga. Pengalaman-pengalaman dan minat-minat yang bersifat pribadi, lebih enak dibicarakan dengan teman sebayanya. Teman sebaya akan memahami perasan-perasaan mereka yang lebih baik dibandingkan dengan orang dewasa.

PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL MASA DEWASA DAN TUA

Dunia sosial dan personal individu pada masa dewasa menjadi lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan masa sebelumnya. Pola dan tingkah laku orang dewasa berbeda dengan prang muda, disebabkan oleh peristiwa – peristiwa kehidupan yang dihubungkan dengan keluarga dan pekerjaan. Orang dewasa melibatkan diri secara khusus dala karir, pernikahan dan hidup berkeluarga.

Perkembangan keintiman pada orang dewasa ditunjukkan dengan kemampuan memperhatikan dan membagi pengalaman dengan orang lain. Pada masa dewasa awal orang telah siap dan menyatukan identitasnya dengan orang lain. Mereka mendambakan hubungan yang intim dan akrab dilandasi persaudaraan serta siap mengembangkan daya-daya yang dibutuhkan untuk memenuhi komitmen-komitmen , sekalipun mereka harus berkorban untuk itu. Orang yang mempunyai tempat untuk berbagi ide, perasaan dan masalah merasa lebih berbahagia dan lebih sehat dibandingkan dengan orang yang tidak bisa berbagi.

Nilai cinta muncul dari terjadinya perkembangan keintiman. Cinta menurut Santrock dapat diklasifikasikan menjadi empat bentuk, yaitu altruisme, persabatan, cinta romantis dan cinta yang penuh perasaan. Cinta pada orang dewasa diungkapkan dalam bentuk kepedulian terhadap orang lain.

Perkawinan merupakan sesuatu yang bersifat suci dan dibutuhkan dalam kehidupan. Perkawinan menuntut perubahan gaya hidup, terutama dirasakan oleh perempuan. Perempuan dituntut untuk melepaskan kebebasan kehidupan lajangnya demi memenuhi tuntutan peran dan tanggung jawabnya sebagai isteri dan ibu

Integritas merupakan tahap perkembangan psikososial terakhir setelah memelihara benda-benda , orang-orang, produk-produk dan ide-ide dan setelah berhasil melakukan penyesuaian diri dengan berbagai keberhasilan dan kegagalan kehidupannya. Sebaliknya adalah keputusan dalam menghadapi perubahan-perubahansiklus kehidupan dan kefanaan menjelang kematian. Tahap integritas dimulai usia 65 tahun.

DAPTAR PUSTAKA

- Desmita (2007). *Psikologi Perkembangan* Bandung : Remaja Rosdakarya
- Melly S.S. Rifai. (1977). *Bimbingan Perawatan Anak* Bandung : Bina Aksara
- Wahjoeti (1993). *Psikologi* Bandung : Pusat Pengembangan Penataran Guru
- Wullur J. (1971), *Ilmu Djiwa Anak*. Bandung : Ganaco

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

**Disusun oleh :
Dra.Hj.Sunarsih, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

JURUSAN PKK FPTK UPI

2008

KATA PENGANTAR

Hand out ini disusun dalam rangka memenuhi kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan PKK FPTK UPI dalam perkuliahan Psikologi Perkembangan , yang bertujuan agar mahasiswa dapat menjelaskan pengertian, prinsip-prinsip hereditas,tahap-tahap dan tugas perkembangan,perkembangan fisik,motorik, senso motorik, perkembangan kognitif, sosio emosional, bahasa , perkembangan afektif dan moral dari masa konsepsi sampai meninggal dunia. Mata kuliah Psikologi perkembangan membahas :

1. Pengertian Psikologi Perkembangan, unsur-unsur perkembangan, prinsip-prinsip hereditas, tahap – tahap dan tugas-tugas perkembangan
2. Perkembangan masa prenatal dan kelahiran
3. Perkembangan fisik, motorik dan senso motorik masa bayi
4. Perkembangan fisik dan motorik anak masa prasekolah
5. Perkembangan fisik dan motorik anak masa sekolah
6. Perkembangan fisik masa remaja
7. Perkembangan Kognitif Piaget
8. Perkembangan psikososial dan bahasa masa bayi
9. Perkembangan Afektif Erikson
10. Perkembangan psikososial dan bahasa masa prasekolah
11. Perkembangan moral Kohlberg
12. Perkembangan psikososial masa remaja
13. Perkembangan psikososial masa dewasa dan tua

Harapan penulis, hand out ini dapat memotivasi belajar dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya . Terima kasih.

Bandung, Oktober 2008

Penulis

EKONOMI KELUARGA

NO	NIM	NAMA	T1	UTS	T2	UAS	SA	NA	KET
1.	0800109	Adha Andini							
2.	232	Nisya A.N.							
3.	611	Vidya N.							
4.	709	Irma S							
5.	0801373	Nengsih							
6.	02623	Anna F H							
7.	973	Erna R							
8.	0803336	Mira K							
9.	0805750	Mia A							
10.	0806113	Eroh S							
11.	0806199	Devi S							
12.	303	Nur Aisah R							
13.	858	Ester E							
14.	859	Ikhsan K F							
15.	860	Anggun S A							
16.	861	Fitri S							
17.	862	Rima P S							
18.	08232	Sumirat R							
19.	267	Ima R							
20.	292	Emma M							
21.	324	Kharissa P							
22.	359	Lutfia							
23.	597	Siti Zenab R							
24.	598	Saly Dewi K							
25.	599	Feny S D							
26.	600	Rosihatun H M							
27.	714	Wedelia L							
28.	776	Yuliani A							
29.	0809182	Hanisa F I							
30.	624	Septa S							

